

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Indri Novita Sari^{1*}, Maria Septuantini Alie², Astrid Aprica Isabella³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng,
Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia.

¹Indrinovitasari495@gmail.com, ²maria_alie@umitra.ac.id, ³astrid@umitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 terutama data perusahaan plastik dan kemasan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan pada plastik dan kemasan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan plastik dan kemasan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Perusahaan. Metode analisa dengan memakai analisa Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian didapati bahwasanya hasil uji T (Parsial) bahwa untuk variabel rasio Solvabilitas (Debt To Asset Ratio) (X2) diketahui nilai t hitung = $-2.258 > t$ tabel = $2,01174$, serta nilai signifikan $0.029 < 5\%$ ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). berbalik banding dengan Curret Ratio yaitu semakin besar nilai Debt To Asset Ratio maka semakin rendah nilai (Return On Asset) pada perusahaan, dikarenakan nilai Solvabilitas yang tinggi pada perusahaan akan berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022, semakin tinggi rasio solvabilitas artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan, di antara hal-hal lainnya. Profitabilitas merupakan konsekuensi akhir dari semua kebijakan keuangan dan tindakan operasional (Brigham & Houston, 2017:146). Dengan mencapai tujuan laba tertinggi, perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik dan karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Akibatnya, dalam praktiknya, manajemen perusahaan diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang berarti bahwa jumlah laba yang diproyeksikan harus dicapai daripada sekadar laba. Profitabilitas diperlukan untuk menentukan derajat keuntungan, yang sangat terkait dengan pengelolaan aset perusahaan, dan karenanya dengan likuiditas perusahaan.

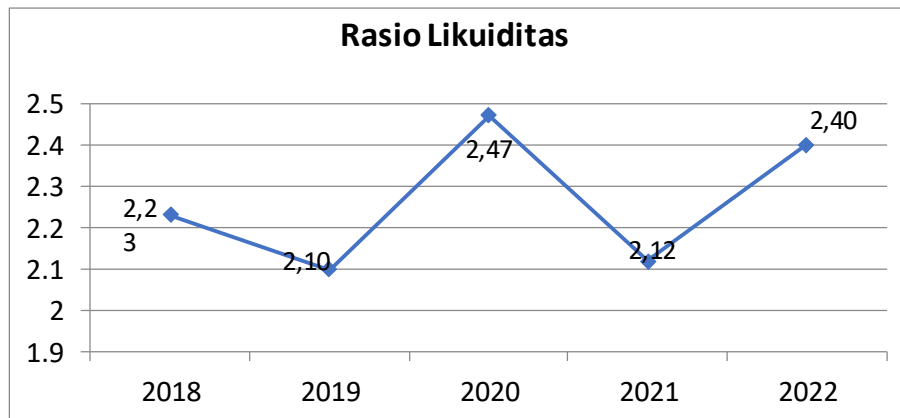
Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang relevan bagi banyak pengguna saat membuat keputusan ekonomi. Rasio keuangan merupakan instrumen umum yang digunakan dalam audit keuangan (Aditama, 2017).

Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas adalah dua ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya tepat waktu. Rasio likuiditas sangat penting karena kegagalan memenuhi utang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa likuid perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dewa dan Sitohang, 2018:9). Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang lancar dengan semua asetnya. Rasio solvabilitas membandingkan kas yang diberikan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan.

Sementara itu, statistik mengenai situasi keuangan perusahaan di subsektor plastik dan kemasan pada tahun 2018-2022, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, menunjukkan hasil sebagai berikut:

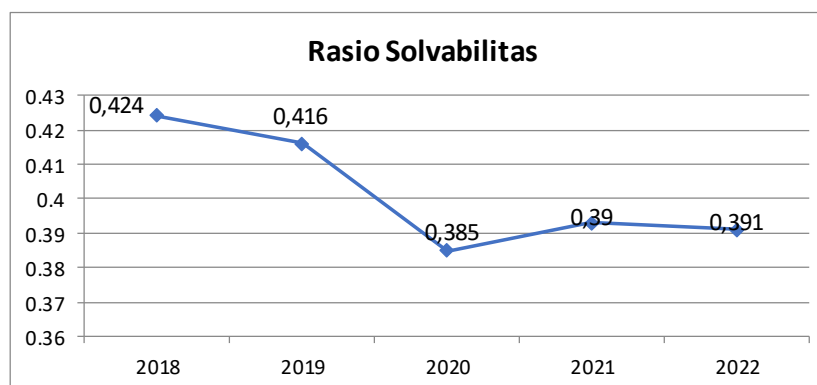
Gambar 1. Grafik Rata – Rata Nilai *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2018 – 2022



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa perkembangan posisi nilai Likuiditas dengan pengukuran menggunakan *Curren Ratio* bahwa nilai rata – rata likuiditas di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan pergerakan grafik yang naik atau turun (fluktuatif), dengan tingkat terendah yakni sebesar 2,10 pada tahun 2019 dan tertinggi yakni 2,47 pada tahun 2020. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan sberapa likuidnya suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek , semakin tinggi angka likuiditas perusahaan, maka semakin baik. Hubungan antara *Current Ratio* Dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai rata – rata grafik *Current Ratio* menaik maka nilai rata rata pada grafik *Return On Asset* juga ikut menaik, dan apabila nilai rata- rata pada grafik *Curret Ratio* menurun maka nilai rata –rata grafik *Return On Asset* juga ikut menurun, dikarenakan likuiditas yang baik pada perusahaan akan berdampak baik juga pada profitabilitas perusahaan.

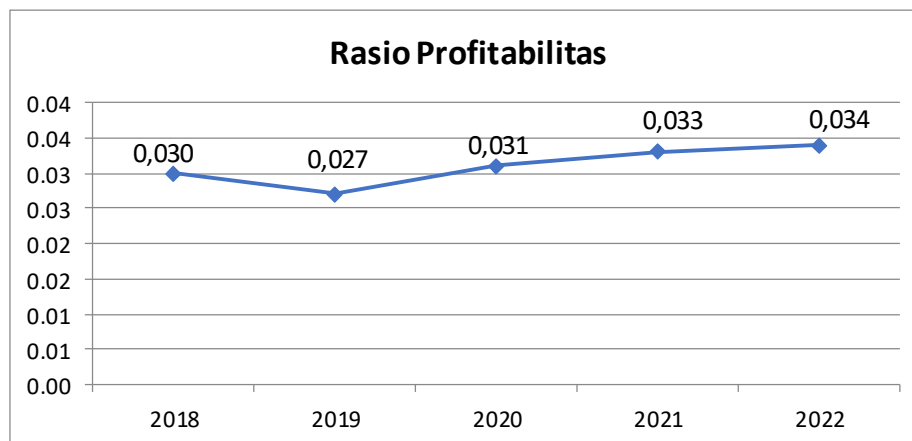
Gambar 2. Grafik Rata – Rata Nilai Rasio *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2018 – 2022



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa perkembangan posisi nilai Solvabilitas dengan pengukuran menggunakan *Debt to Assets Ratio* bahwa nilai rata – rata Solvabilitas di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan pergerakan grafik yang naik atau turun (fluktuatif), dengan tingkat terendah yakni sebesar 0,385 pada tahun 2020 dan tertinggi yakni 0,424 pada tahun 2018. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hubungan antara *Debt to Assets Ratio* Dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai rata – rata pada grafik *Debt to Assets Ratio* menaik maka nilai rata - rata pada grafik *Return On Asset* akan menurun, dan apabila nilai rata-rata pada grafik *Debt to Assets Ratio* menurun maka nilai rata - rata pada grafik *Return On Asset* akan menaik, dikarenakan nilai Solvabilitas yang tinggi pada perusahaan akan berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan.

Gambar 3. Grafik Rata – Rata Nilai Rasio *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2018 – 2022



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan posisi nilai Solvabilitas dengan pengukuran menggunakan *Return On Assets* (ROA) bahwa nilai rata – rata Profitabilitas di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dari tahun 2018 – 2022 menunjukkan pergerakan grafik yang naik atau turun (fluktuatif) , dengan tingkat terendah yakni sebesar 0,027 pada tahun 2019 dan tertinggi yakni 0,034 pada tahun 2022. Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. jadi apabila nilai rata-rata pada grafik *Return On Assets* semakin tinggi maka nilai rasio profitabilitas semakin baik efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dasar-Dasar Teori Likuiditas

Menurut (Riyanto, 2017:25), likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan yang mengharuskan pembayaran segera. Menurut Sutrisno (2018:222), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya. Menurut (Safitri, 2019:9), rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya (Fred Weston).

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menentukan likuiditas dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek.

Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132), rasio likuiditas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar secara keseluruhan.
3. Menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tidak termasuk persediaan dan piutang.
4. Mengukur atau membandingkan persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Menentukan seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.
6. Sebagai alat untuk perencanaan masa depan, khususnya dalam hal kas dan piutang.
7. Untuk meninjau secara berkala keadaan dan posisi likuiditas perusahaan.
8. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan berdasarkan masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2018:134-141) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo jika diambil secara keseluruhan. Dengan kata lain, jumlah aset saat ini yang tersedia untuk memenuhi komitmen jangka pendek yang akan datang. Cara menghitung Rasio Lancar menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktivitas lancar, tidak termasuk nilai persediaan (penawaran). Hal ini berarti mengabaikan nilai persediaan dan mengeluarkannya dari total aktivitas lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan jika perusahaan membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajibannya daripada aset lancar lainnya. Cara Menghitung Rasio Cepat Menggunakan Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menentukan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang tunai dapat dibuktikan dengan adanya uang tunai atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik kapan saja). Rasio ini dapat dikatakan mencerminkan kapasitas perusahaan yang sebenarnya untuk membayar kembali pinjaman jangka pendeknya. Cara menghitung rasio kas menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover*)

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang terkait dengan penjualan. Cara menghitung Perputaran Kas menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menentukan atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja merupakan hasil pengurangan aset dan kewajiban lancar. Cara Menghitung Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih Menggunakan Rumus:

$$\text{Inventory WCT} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu dan dapat ditagih secara penuh.

Dasar-Dasar Teori Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka panjang. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan beberapa manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut (Dewa dan Sitohang, 2018:9), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang. Menurut Brigham dan Houston (2018:134), rasio solvabilitas adalah statistik yang mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai jumlah utang suatu perusahaan serta kapasitasnya dalam membayar utang jangka panjang.

Tujuan Rasio Solvabilitas

Tujuan rasio solvabilitas menurut (Hery, 2015:192) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2014:155) adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio*

Rasio utang adalah rasio yang mengukur hubungan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. Menurut hasil pengukuran, persentase yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan berbasis utang sedang berkembang. Perusahaan kemudian merasa semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman baru karena khawatir tidak dapat melunasi utangnya dengan asetnya sendiri. Begitu pula sebaliknya. Metode pengukuran untuk menentukan apakah suatu perusahaan unggul atau tidak didasarkan pada perbandingan rata-rata dengan industri sejenis. Cara Menghitung Rasio Utang terhadap Aset Menggunakan Rumus:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan utang dan modal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan total modal (ekuitas). Rasio ini menentukan modal masing-masing individu yang digunakan sebagai jaminan pinjaman. Semakin tinggi persentase ini, semakin tidak menguntungkan perusahaan tersebut, karena meningkatkan risiko kebangkrutan. Cara menghitung rasio utang terhadap ekuitas menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Tern Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur hubungan antara utang jangka panjang dan modal. Rasio ini menunjukkan berapa banyak dari setiap modal yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang. Cara menghitung Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas menggunakan rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Longterndebt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio ini menentukan berapa banyak pendapatan yang dapat digunakan sebelum perusahaan menjadi terpuruk karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, perusahaan tersebut pada akhirnya dapat kehilangan kepercayaan dari para kreditornya. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar bunga pinjaman dan mendapatkan pinjaman baru dari para kreditor. Demikian pula, rasio yang rendah mengurangi kapasitas perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Keuntungan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba bersih setelah pajak, atau EBIT. Cara menghitung *Time Interest Earned* menggunakan rumus berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Converage*

Rasio ini mirip dengan Times Interest Earned Ratio. Perbedaan utamanya adalah rasio ini digunakan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan perjanjian sewa. Beban tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang yang dikeluarkan saat menyewa barang berdasarkan perjanjian sewa. Keuntungan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba bersih setelah pajak, atau EBIT. Cara Menghitung Cakupan Biaya Tetap menggunakan Rumus:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{Ebit} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Rasio utang terhadap aset digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya dampak aset dan modal perusahaan terhadap kewajibannya.

Dasar-Dasar Teori Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba sekaligus sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan. Menurut Hery (2018:226), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan hasil investasi. Menurut Sutrisno (2017:228), profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi dan sebagai ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014:197) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Sutrisno, 2017:228-230) Rasio keuntungan atau Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. *Return On Asset*

Return on Assets adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba dari total asetnya. ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA digunakan untuk menilai efisiensi seluruh operasi perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total aset atau aset operasionalnya. Laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba bersih setelah pajak, atau EAT. Cara menghitung *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Profit Margin*

Rasio margin laba mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualannya. Semakin besar rasionya, semakin efisien perusahaan tersebut beroperasi. Ada tiga rumus untuk menentukan margin laba, yaitu:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity*

Return On Equity adalah metrik yang mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh dana ekuitas. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang ditempatkan dalam ekuitas, dan sebaliknya. Laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba bersih setelah pajak, atau EAT. Cara Menghitung *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return On Investment*

Return on investment merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi pada asetnya sendiri. Rumus ini menentukan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari semua aset yang dimilikinya. Cara Menghitung *Return on Investment* Menggunakan Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}}$$

5. *Earning Per Share*

Laba per saham, yang juga dikenal sebagai laba per saham, adalah cara untuk menentukan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai per sahamnya. Selain itu, rasio ini digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan nilai sahamnya. Cara menghitung Laba Per Saham menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar saham}}$$

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan laba yang diterima dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat, meskipun pada kenyataannya profitabilitas perusahaan akan terpengaruh secara negatif oleh nilai solvabilitasnya yang tinggi.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah sistematis yang berfokus pada fenomena dan korelasi objektifnya serta dilakukan secara kuantitatif, artinya menggunakan teori dan hipotesis yang terkait dengan fenomena tersebut. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausal. Sugiyono (2016: 37) mendefinisikan hubungan (kasual) sebagai hubungan yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 terutama data perusahaan plastik dan kemasan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan pada plastik dan kemasan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling . purposive sampling adalah pengambian sampel secara sengaja sesuai dengan pernyataan sampel yang diperlukan. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan plastik dan kemasan yang memberikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2018-2022 di situs web www.idx.co. dan IDN *financials*.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan plastik dan kemasan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pengumpulan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id dan emiten.kontan.co.id berupa laporan keuangan tahunan 10 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 dan di olah oleh peneliti menggunakan skala ratio sesuai dengan ratio yang diperlukan. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis atau uji regresi linier sederhana yang menghubungkan (X) dan (Y). Berguna untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t ditambahkan untuk membuktikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap sama. Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa ketepatan analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi pengaruh semua variabel independen dan variabel dependennya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu secara simultan (Uji-F) dan secara parsial (Uji-t). uji simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, Sedangkan Uji parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel independen.

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variable *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh bersama-sama terhadap *Return On Asset*. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunkan uji F sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), atau
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57859.977	2	28929.988	25.824	.000 ^b
	Residual	52652.023	47	1120.256		
	Total	110512.000	49			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Sumber : data diolah (2024)

Dari tabel 1. diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan nilai F hitung sebesar 25.824, F_{tabel} terjadi pada signifikansi (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $50-2-1=47$. Hasil diperoleh untuk f tabel sebesar 4.05, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya secara simultan bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini ialah uji agar menunjukkan pengaruh fraksional variabel otonom atas faktor terikat. Dalam hal t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , jadi faktor (X) berdampak atas faktor (Y). dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . jadi kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan yakni:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka faktor(X) berdampak atas variabel (Y)
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel (X) berdampak besar atas faktor (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.035	23.148		1.859	.069
	CR	.114	.034	.470	3.379	.001
	DER	-.941	.417	-.314	-2.258	.029
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : data diolah (2024)

1. *Current Ratio* (X_1)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya diduga *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya diduga *Current Ratio* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* 0,114. Nilai t_{hitung} sebesar 3,379 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. t_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,01174. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,379 > 2,01174$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. *Debt To Assets Ratio* (X_2)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya diduga *Debt To Assets Ratio* (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya diduga *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Debt To Assets Ratio* - 0,941. Nilai t_{hitung} sebesar - 2,258 dengan tingkat signifikan $0,029 < 0,05$. t_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,01174. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($- 2,258 < 2,01174$) maka H_1 ditolak, H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu *current ratio*, *deb to asset ratio*, dan variabel dependen yaitu *return on asset*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.035	23.148		1.859	.069		
	CR	.114	.034	.470	3.379	.001	.524	1.910
	DER	-.941	.417	-.314	-2.258	.029	.524	1.910
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber data diolah (2024)

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dari hasil analisis pada table 4. dapat disusun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 43.035 + 0.114 X_1 - 0.941 X_2 + e$$

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta positif sebesar 43.035 Mengandung arti bahwa apabila nilai variabel independen (*current ratio*, dan *deb to asset ratio*) adalah 0 maka akan terjadi peningkatan *return on asset* sebesar 43.035.

b. Koefisien Regresi βX_1 (*current ratio*)

Nilai koefisien regresi *current ratio* (βX_1) bernilai positif sebesar 0.114 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar Rp 1,00 maka akan menaikkan *return on asset* sebesar 0.114.

c. Koefisien Regresi βX_2 (*deb to asset ratio*)

Nilai koefisien regresi *deb to asset ratio* (βX_2) bernilai Negatif sebesar - 0,941 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *deb to asset ratio* sebesar Rp 1,00 maka akan menurunkan *return on asset* sebesar - 0,941

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.503	33.47022
a. Predictors: (Constant), DER, CR				

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 5. nilai R Square sebesar 0,524 hal ini menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) memberikan 52,4% informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) dan mempunyai hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan uji F (Simultan) diketahui F_{hitung} sebesar 25.824 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4.05 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa besar kecilnya (*Return On Asset*) yang diperoleh tergantung dari besar kecilnya (*Current Ratio*) dan (*Debt to Asset Ratio*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berdasarkan R square sebesar 0,524 berarti 52,4% variasi perubahan profitabilitas (Y) yang disebabkan oleh Rasio Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2). Sedangkan sisanya 47,6% variasi perubahan Profitabilitas (Y) disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anis Fadhilah (2017) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *current ratio* untuk pengukuran likuiditas, *debt to asset ratio* untuk pengukuran solvabilitas, dan profitabilitas menggunakan *return on asset* secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t (Parsial) bahwa untuk variabel Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (X1) diketahui, nilai $t_{hitung} = 3,379 > t_{tabel} = 2,01174$, serta nilai signifikan $0,001 < 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan bernilai signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili Return On Asset (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya Profitabilitas, karena perusahaan mampu menggunakan dengan baik aktiva lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Menurut Moeljadi (Purnama, 2016:11), Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar, dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Willy Dwi Adriyanto (2017), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR), berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar nilai current ratio maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk

memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan uji t (Parsial) bahwa untuk variabel Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.258 > t_{tabel} = 2,01174$, serta nilai signifikan $0.029 < 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas yang diwakili Return On Asset (Y). Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya Profitabilitas, karena perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan di sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Menurut Brigham dan Houston (2014:104), menyatakan bahwa rasio hutang yang lebih rendah dapat mengurangi resiko jika terjadi likuidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rustia Ningsih, (2019), dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Leverage ratio dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat, artinya pendanaan dengan utang semakin menurun. Maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, maka akan mengurangi resiko kerugian, Demikian pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variabel bebas rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X1), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) (X2) terhadap variabel terikat Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y), dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui $F_{hitung} 25.824$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4.05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) yang dimiliki oleh perusahaan di sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.
2. Berdasarkan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Parsial) bahwa untuk variabel rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X₁) diketahui nilai $t_{hitung} = 3,379 > t_{tabel} = 2,01174$, serta nilai signifikan $0,001 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Likuiditas (X₁) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi juga nilai (*Return On Asset*) pada perusahaan, dikarenakan likuiditas yang baik pada perusahaan akan berdampak baik juga pada profitabilitas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

3. Berdasarkan hasil uji T (Parsial) bahwa untuk variabel rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) (X_2) diketahui nilai $t_{hitung} = -2.258 > t_{tabel} = 2,01174$, serta nilai signifikan $0.029 < 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio Solvabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). berbalik banding dengan *Curret Ratio* yaitu semakin besar nilai *Debt To Asset Ratio* maka semakin rendah nilai (*Return On Asset*) pada perusahaan, dikarenakan nilai Solvabilitas yang tinggi pada perusahaan akan berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022, semakin tinggi rasio solvabilitas artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Agar profitabilitas atau pertumbuhan laba yang diperoleh meningkat, perusahaan disarankan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau aktiva, modal sendiri dan penjualan secara efektif dan efisien.
2. Agar investor mendapat keuntungan dari dana yang di investasikan ke emiten seharusnya memperhatikan berikut ini :
 - a. Perusahaannya bertumbuh, ditunjukkan oleh nilai modal/ekuitas/aset bersih yang naik dari periode sebelumnya, dan nilai laba bersih yang naik dari periode sebelumnya. Semakin besar presentase kenaikannya maka itu semakin bagus.
 - b. Perusahaannya menguntungkan, ditunjukkan oleh nilai laba bersihnya yang terbilang besar dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan.
 - c. Perusahaan memiliki jumlah utang yang tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa perusahaan hati-hati dalam menjalankan usahanya, dan ini bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variaabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. (2017) dasar-dasar Manajemen Keuangan Jakarta Salemba Empat
- Tama, Ardi. (2017). Analisi Rasio Keuangan. Jakarta: PPM.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- Bambang Riyanto. (2017). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada

- Safitri, Ilham 2015. Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Dewa, Aditya P dan Sitohang, S. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Manjur, TBK di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, Nomor 3. STIESIA. Surabaya. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/151519364.pdf>
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. (2018). dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo
- Kasmir, 2014 Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Arief, Sugiono dan Edi, Untung 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia
- Denda Wijaya, Lukman (2016) Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fadhilah, Anis. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". Jurnal. Universitas Agustus 1945 Samarinda. Dari: <https://media.neliti.com/media/publications/178183-ID-pengaruh-likuiditas-dan-solvabilitas-ter.pdf>
- Fahmi. Irham 2017. Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Imam Mulyana. 2011. Analisis laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham). Jakarta : Salemba Empat
- Putri, Meidera E D. 2012, Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jurnal Manajemen , Nomor 01, Volume 01, September 2016
- Rahmawati Suci, dkk. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Lverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2014-2016). Jurnal. Universitas Islam Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/1257>
- Safitri, Ilham 2015. Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta : Salemba Empat
- Santoso, Taufiq Agus. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Rasio Aktifitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terindeks JII Tahun 2012-2017". Jurnal. Universitas Islam Indonesia. Jakarta. Dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1135>
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://emiten.kontan.co.id>